



Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Otomotif melalui Metode Pemberian *Speed Test* pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK N 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2018/2019

Erman Effendi

SMK Negeri 1 Bangkinang, Dinas Pendidikan Provinsi Riau
Email: ermaneffendi55@guru.smk.belajar.id

Abstrak

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperbanyak media, memperbanyak buku pelajaran, memperbanyak metode pembelajaran, namun yang banyak kita jumpai adalah hasil belajar yang relatif masih rendah. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar siswa. Pemberian *speed test* dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian tes kecepatan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X TKR1. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran dengan memberikan tes kecepatan pada akhir pertemuan tatap muka yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Aktivitas siswa dari dua siklus. Siklus I diperoleh persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 49,3% sedangkan siklus II diperoleh persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 62,1%, dan dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar siswa dari kedua siklus tersebut. Siklus I memiliki 56,25% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai tes siswa 63,50, sedangkan siklus II memiliki 78,12% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai tes siswa 77,88 dan pada siklus II tuntas secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan tes kecepatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknologi otomotif dasar siswa kelas X TKR1 SMK N 1 Bangkinang. Peningkatan persentase aktivitas tersebut telah mencapai target yang diinginkan sebesar 75%. Siklus II berhenti disini karena telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar klasikal siswa serta peningkatan aktivitas siswa.

Kata Kunci: *Kegiatan Pembelajaran, Hasil Belajar, Metode Speed Test.*

Abstract

Many efforts have been made to improve the quality of education, to increase media, to increase textbooks, to increase learning methods, however, most of what we encounter is still relatively low learning outcomes. Factors causing low learning outcomes in general can be grouped into two groups, namely factors that come from within the student and factors that come from outside the student. Giving a speed test can be done in an effort to increase student activity and learning outcomes. This study aims to find out whether giving a speed test can increase student learning activities in class X TKR1. The research procedure consists of 4 steps, namely planning, action, observation, and reflection. Research data collection was carried out by implementing learning by giving a speed test at the end of face-to-face meetings which were carried out in 2 cycles. Student activity from two cycles. Cycle I obtained an average percentage of student activity of 49.3% while cycle II obtained an average percentage of student activity of 62.1%, and you can see a comparison of the percentage

of student learning outcomes from the two cycles. Cycle I had 56.25% of students who completed with an average student test score of 63.50, while cycle II had 78.12% of students who completed with an average student test score of 77.88 and in cycle II it was classically completed. This it can be concluded that the application of the speed test can increase the activity and learning outcomes of basic automotive technology for class X TKR1 SMK N 1 Bangkinang. The increase in the percentage of activity has reached the desired target of 75%. Cycle II stops here because there has been an increase in the average learning outcomes and completeness of students' classical learning as well as an increase in student activity.

Keywords: *Learning activities, Learning Outcomes, Speed Test Method.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai tulang punggung dalam pembangunan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai pada pendidikan tinggi.

Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperbanyak media, memperbanyak buku paket, memperbanyak metode belajar, namun kebanyakan yang kita temui hasil belajar masih relatif rendah. Ini juga dialami di SMK N 1 Bangkinang, khususnya di mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Dimana nilai rata-rata hasil Ulangan Harian siswa kelas X belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah disepakati dan telah ditetapkan yakni 75 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

Kelas	Semester 1 TA 2017/2018	Semester 2 TA 2017/2018
Nilai Rata-rata	55	62

Sumber: Daftar Nilai Guru

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif secara umum dapat dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya minat, motivasi dan aktivitas siswa yang relatif rendah. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya guru, materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mengaktifkan siswa secara optimal.

Menurut pengalaman penulis selama mengajar di SMKN 1 Bangkinang jurusan Teknik Kendaraan Ringan, penulis menemui siswa yang pasif dalam belajar Teknologi Dasar Otomotif, yaitu tidak mau bertanya, kurang berani menjawab pertanyaan yang diajukan, dan tidak serius selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka masih beranggapan bahwa Teknologi dasar Otomotif adalah mata pelajaran yang sulit.

Guru memegang peranan yang sangat penting di sekolah, karena guru dituntut merencanakan suatu pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi serta dapat memotivasi siswa, sehingga pembelajaran dapat

berjalan sebagaimana mestinya. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru selain menguasai materi yang akan diajarkan juga harus menguasai dan menerapkan bermacam-macam model pembelajaran, seperti memberi tugas rumah, tanya jawab antara guru dan siswa, memberi bermacam tes dan sebagainya. Walaupun demikian, aktivitas dan hasil belajar siswa masih juga rendah, selain itu minat belajar siswa juga masih rendah. Keinginan siswa untuk mempelajari Teknologi dasar Otomotif secara mandiri belum tumbuh, umumnya siswa belajar apabila mendapat perintah atau tugas dari guru.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis sebagai guru Teknologi dasar Otomotif di Jurusan TKR1 SMK N 1 Bangkinang merasa perlu memikirkan kembali metode pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Guna mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba memberikan umpan balik, yaitu dengan memberikan tes yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga mereka mau memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Slameto (2003:179) menyatakan bahwa “Tes dan nilai dapat dijadikan suatu kekuatan untuk memotivasi siswa belajar. Siswa belajar bahwa ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tertinggi. Dengan demikian memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar”. Dari pendapat tersebut dinyatakan bahwa tes selain dapat membangkitkan minat siswa juga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Ditinjau dari segi penekanan terhadap waktu terdapat dua jenis tes, yakni tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speed test*). *Power tes* adalah suatu tes yang dirancang untuk melihat kemampuan sampai pada taraf tertentu dalam jangka waktu yang cukup, dan *speed test* menurut Sirait (1989:154 dan 190) adalah suatu tes yang menuntut kemampuan seseorang dalam mengingat dengan cepat pada waktu yang singkat, sehingga tidak memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan ketidakjujuran, karena mereka telah dikondisikan sedemikian rupa sehingga dalam rentang waktu tertentu mereka dituntut mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan. Jika siswa tidak mendapatkan kelonggaran waktu pada saat tes diberikan, maka diharapkan ia akan berusaha untuk lebih giat dan konsentrasi dalam belajar karena tidak akan mungkin bertanya tentang soal-soal yang belum selesai. Dengan demikian masing-masing siswa akan berusaha mempersiapkan dirinya untuk menghadapi *speed test* tersebut.

Adapun Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar Teknologi dasar Otomotif siswa kurang memuaskan.
2. Aktivitas belajar siswa rendah
3. Mata pelajaran Teknologi dasar Otomotif dianggap sukar oleh siswa
4. Minat dan motivasi belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hal di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemberian speed test dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Teknologi dasar Otomotif di kelas X TKR1?.
2. Apakah pemberian speed test dapat meningkatkan hasil belajar Teknologi dasar Otomotif siswa di kelas X TKR1?

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan pemberian speed test dapat meningkatkan aktivitas belajar Teknologi dasar Otomotif siswa di kelas X TKR1.
2. Untuk mengetahui apakah dengan pemberian speed test dapat meningkatkan hasil belajar Teknologi dasar Otomotif siswa di kelas X TKR1

METODE

Adapun Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Wardani (2004:14) mengemukakan bahwa: "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Tahap-tahap dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru bidang studi merencanakan kegiatan dan menetapkan waktu dan cara penyajian, menyiapkan alat observasi, menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan, menyiapkan alat dan teknis analisis data.

2. Tindakan

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah disepakati bersama pada tahap perencanaan

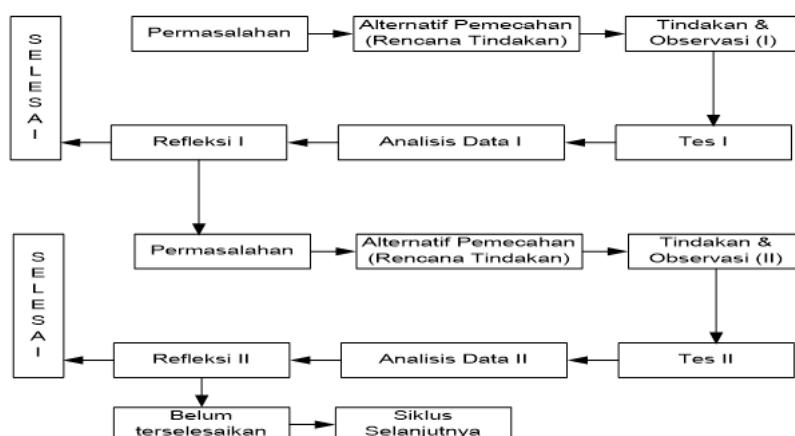
3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti sebagai observer mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh guru.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini observer dan guru mendiskusikan hasil tindakan dan sebagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya tindakan dan hasil observasi. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang.

Demikian tahapan kegiatan terus berulang-ulang sehingga membentuk siklus yang kedua, siklus yang ketiga, dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Keempat tahapan dari satu siklus dalam suatu PTK digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas

Instrumen yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Lembaran pengamatan aktivitas siswa

Lembaran aktivitas siswa ini digunakan untuk melihat perkembangan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan pemberian *speed test* pada pembelajaran Teknologi dasar Otomotif. Lembaran aktivitas ini diisi oleh observer pada tiap pertemuan proses pembelajaran, dengan cara memberi tanda ceklis pada butir aktivitas yang dimunculkan.

Aktivitas yang akan diamati tiap pertemuan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran
 - b. Mencatat pelajaran
 - c. Mengerjakan latihan
 - d. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari
 - e. Menanggapi pertanyaan yang diberikan guru
 - f. Mengerjakan soal tes dengan tepat waktu
2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar akan dilaksanakan di setiap akhir siklus, dengan tujuan untuk melihat peningkatan atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan selama siklus tersebut. Bentuk soal tes hasil belajar dalam penelitian tindakan ini berbentuk essay dengan waktu 60 menit. Soal tes hasil belajar berisikan materi yang dibahas atau yang dipelajari dalam siklus tersebut.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan lembaran observasi dan data hasil belajar. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan lembaran observasi yang diperoleh dengan mengamati langsung kegiatan siswa di dalam kelas. Data tentang aktivitas belajar siswa setiap pertemuan didiskusikan dengan observer, kemudian diinterpretasikan untuk menentukan apakah aktivitas siswa rendah, sedang, atau tinggi. Persentase keaktifan siswa ditentukan dengan rumus:

$$\text{PersentaseAktivitas} = \frac{\text{Jumlahsiswaaktif}}{\text{jumlahsiswa}} \times 100\% \quad (1)$$

Data hasil observasi diolah dengan kriteria aktivitas belajar berpedoman pada Suharsimi (2004) seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Interval Penilaian Aktivitas Belajar

Persentase Aktivitas belajar (AB) (Kuantitatif)	Sebutan (kualitatif)
$0 \leq AB < 20$	Kurang sekali
$20 \leq AB < 40$	Kurang
$40 \leq AB < 60$	Sedang
$60 \leq AB < 80$	Baik
$80 \leq AB < 100$	Baik sekali

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dianalisa dengan kriteria ketuntasan secara individual dalam persen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan belajar secara individual

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 60.

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes pada tiap siklus dapat dilihat perbandingan hasil belajar Teknologi dasar Otomotif siswa pada siklus I dengan siklus II (lampiran). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa

Tes	I	II	Target

Jumlah siswa yang mengikuti tes	32	32	
Jumlah siswa yang tuntas	18	25	
Persentase yang tuntas belajar	56,25 %	78,12 %	75%
Rata-rata skor tes	63,50	77,88	75

Dari data di atas terlihat perbandingan persentase hasil belajar siswa dari dua siklus. Siklus I terdapat 56,25 % siswa yang tuntas dengan rata-rata skor tes siswa 63,50, sedangkan siklus II terdapat 78,12 % siswa yang tuntas dengan rata-rata skor tes siswa 77,88 dan pada siklus II sudah tuntas secara klasikal. Hal ini menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan (rata-rata hasil belajar siswa 75 dan persentase ketuntasan belajar siswa 75 %) (lampiran).

Tabel 4. Ketuntasan Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa	Target
I	49,3 %	75 %
II	62,1 %	75 %

Dari data di atas terlihat perbandingan persentase aktivitas siswa dari dua siklus. Siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa 49,3 % sedangkan siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa 62,1 %.

Aktivitas siswa dalam memperhatikan guru menerangkan pelajaran pada siklus I 69,1 % sedangkan pada siklus II 85,7 %, mengajukan pertanyaan kepada guru tentang konsep yang kurang mengerti pada siklus I 21,1 % sedangkan pada siklus II 30,9 %, menanggapi pertanyaan yang diajukan guru pada siklus I 25,2 % sedangkan pada siklus II 29,8 %. Mencatat pelajaran pada siklus I 83,7 % sedangkan pada siklus II 86,7 %, mengerjakan latihan pada siklus I 70,7 % sedangkan pada siklus II 91,7 % dan mengerjakan soal tes dengan tepat waktu pada siklus I 26,0 % sedangkan pada siklus II 51,2 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan pemberian *speed test* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Teknologi dasar Otomotif siswa kelas X TKR1 SMK N 1 Bangkinang. Peningkatan persentase aktivitas telah mencapai target yang diinginkan yakni mencapai 75 %. Siklus II berhenti sampai disini karena telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar klasikal siswa serta peningkatan aktivitas siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Metode pembelajaran yang dipakai adalah pemberian *speed test* di akhir tatap muka. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran observasi aktivitas siswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peningkatan persentase aktivitas siswa terdiri dari siklus I ke siklus II dikatakan ideal karena sudah mencapai target diinginkan.

Analisis tentang peningkatan hasil belajar, dapat dikatakan hasil belajar pada pokok bahasan Statistika yang dilakukan dengan pemberian *speed test* meningkat dan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai. Tetapi hasil belajar tersebut masih perlu ditingkatkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan masih menuntut peran aktif guru. Siswa masih mengharapkan bantuan dari guru karena mereka kurang membaca buku sebagai

pedoman dalam belajar. Biasanya mereka hanya menerima dari guru apa yang diterangkan, lalu mencatatnya serta mengerjakan soal-soal latihan. Sehingga siswa sebagian besar menerima bantuan dari teman yang aktif menyelesaikan dan menunggu pembahasan dari guru.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Teknologi dasar Otomotif dengan pemberian *speed test* dinilai sudah baik. Hal ini dilihat pada rata-rata aktivitas siswa selama proses pembelajaran (lampiran) pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan pengamatan pada siklus II terlihat selama pembelajaran umumnya siswa berperan aktif dalam memberikan jawaban, sanggahan, pertanyaan baik kepada peneliti maupun teman-temannya dalam pembelajaran.

Setelah tindakan pada siklus I dilakukan maka peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada waktu pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak siswa yang hanya mengandalkan temannya yang lebih pintar untuk meminta jawaban soal tersebut. Hal ini dapat terlihat dari terbatasnya waktu yang disediakan untuk siswa menjawab soal *speed test*. Setelah diketahui beberapa masalah tersebut maka peneliti melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk siklus II. Guru merancang soal-soal yang dapat diselesaikan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dan menjelaskan lagi tentang *speed test* sehingga siswa dapat melakukannya dengan baik. Untuk pertemuan berikutnya peneliti harus memperhatikan RPP yang telah dipersiapkan sehingga tidak ada lagi hal-hal yang terlupakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Setelah mempersiapkan perangkat pembelajaran maka baru dilakukan tindakan untuk siklus II.

Pada siklus II penguasaan kelas sudah mulai baik dan pembelajaran yang dilakukan sudah baik dibanding dengan siklus I karena siswa sudah mulai biasa dengan *speed test*. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mulai meningkat dari siklus I dan telah tercapai ketuntasan klasikal. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan 4 tepatnya pada saat dilaksanakan tes I untuk siklus I ada 32 orang siswa. Sementara siswa yang hadir pada saat tes II untuk siklus II juga 32 orang.

Berdasarkan pengamatan, rendahnya peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena tidak sesuaiya alokasi waktu pada silabus dengan alokasi waktu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Waktu yang dibutuhkan oleh materi Statistika ada 10×2 jam pelajaran. Disini peneliti pada rencana hanya 5×2 jam pelajaran, jadi kekurangan waktu 5×2 jam pelajaran. Hal ini yang merupakan kendala bagi guru dalam menyesuaikan waktu yang tersedia dengan materi. Dalam proses pembelajaran, peneliti memperhatikan aktivitas siswa yang cukup banyak jumlahnya dalam waktu yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini peneliti melakukan cara dengan memberikan remedial di luar jam pelajaran bagi siswa yang masih kurang mengerti tentang materi pelajaran pada akhir siklus II. Waktu yang terbatas juga menyebabkan keterbatasan siswa menggunakan penalarannya dalam pemecahan masalah/soal latihan yang diberikan guru.

Hasil belajar dilihat dari aspek kognitif, yang dilihat dari hasil tes belajar siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Agar hasil belajar siswa yang diperoleh bagus, maka guru dapat memaksimalkan penggunaan media/alat peraga dalam pembelajaran, misalnya kreatif membuat media yang lebih bervariasi dengan jumlah yang lebih banyak sehingga demikian siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pemecahan masalah yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan membawa dampak positif terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, misalnya siswa yang dulu belajar Teknologi dasar Otomotif merupakan pelajaran yang menakutkan, sekarang termotivasi dan bersemangat belajar Teknologi dasar Otomotif. Selain dari pada itu dengan pemberian *speed test* ini membuat mereka menyukai pelajaran Teknologi dasar Otomotif dan mereka senang belajar Teknologi dasar Otomotif. Siswa yang dulunya pasif sudah mulai mampu berbicara mengeluarkan pendapat dan sudah mampu mengerjakan soal-soal latihan dan PR dengan baik. Dengan

demikian, siswa sudah termotivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian *speed test* pada kelas X TKR1 SMK N 1 Bangkinang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Teknologi dasar Otomotif siswa.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dengan pemberian *speed test* di akhir tatap muka untuk Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomoif Peningkatan aktivitas dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu 12,8%. Peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dengan pemberian *speed test* di akhir tatap muka yaitu 21,87 %.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan, maka penulis menyarankan kepada rekan-rekan guru, terutama guru di SMKN 1 Bangkinang yaitu memberikan *speed test* agar siswa termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Melakukan penelitian pada Kompetensi Dasar yang lain dengan memberikan *speed test* di akhir tatap muka

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Arikunto, Suharsimi 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Aziba. 2006. *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Teknologi dasar Otomotif Melalui Pendekatan Konstektual Di Kelas VIII SMP N I Pangkalan Kuras*, Padang. UNP.
Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hudojo, Herman. 1988. *Belajar Mengajar Teknologi dasar Otomotif*. Depdikbud: Jakarta.
Mulyardi. 2003. *Strategi Belajar Teknologi dasar Otomotif*. Padang: FMIPA.
Nirwana, Herman. dkk. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
Roejakkers, Ad. 2008. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo.
Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
Sirait, Bistok. 1989. *Bahan Pengajaran Untuk Mata Kuliah Evaluasi Belajar Siswa Buku I*. Dikti Dep, P & K: Jakarta
Suherman, Erman. 2003. *Strategi Belajar Teknologi dasar Otomotif*. PPG SLTP setara D-III Depdikbud: Jakarta
Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Winkels, WS. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo: Jakarta
Erva, yesi. 2010. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknologi dasar Otomotif Siswa Melalui Pemberian Speed Test Pada Siswakelas Ix₃ Mtsn Kota Baru Kabupaten Solok*: Solok